

PENYULUHAN PEMBIBITAN SAPI DI KELOMPOK TERNAK SUMBER REJEKI

**Lailatul Fitrotin Nisa¹, Siti Ida Nuryani², Ulin Nihayatul Bahriyah¹, Astri Nur Chabibah¹,
Maksun Rifa'i³, Ahmad Syihabuddin Abdillah³, Setia Hadi Sutrisno², Ach. Bustanul Arif³,
Zanuwar³, Ridho Setiya Aji³, Irvan Sulthoni⁴, Muhammad Fathul Amin⁵**

¹Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan

²Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan

³Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Islam Lamongan

⁴Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Lamongan

⁵Dosen Fakultas Peternakan, Universitas Islam Lamongan

Corresponding Author : m.fathulamin@unisla.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan penyuluhan secara tidak langsung merupakan bagian dari upaya untuk mendukung pembangunan peternakan, melalui transfer ilmu dan teknologi diharapkan terjadi adopsi inovasi sehingga terjadi perubahan perilaku pada peternak, baik itu perubahan pengetahuan (kognitif), perubahan sikap (afektif) maupun perubahan keterampilan (psikomotor). Ilmu dan teknologi yang ditawarkan dalam kegiatan penyuluhan ini adalah penguatan kelembagaan, motivasi usaha, reproduksi ternak, pemanfaatan limbah pertanian jerami dan tebon jagung sebagai pakan ternak dan pemanfaatan limbah kotoran ternak. Metoda yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode Penyuluhan melalui diskusi, setelah dilakukan penyuluhan dilakukan pembinaan dan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi peternak, meningkatkan pengetahuan (kognitif) dan keterampilan peternak (psikomotorik) dalam menerapkan suatu inovasi serta peternak mau dan mampu menerapkan inovasi (afektif) yang ditawarkan oleh narasumber, sehingga pada gilirannya usaha peternakan sapi yang digeluti oleh peternak mampu meningkatkan pendapatan sehingga mampu memperbaiki perekonomian rumah tangga peternak. Pelaksanaan kegiatan ini menghasilkan beberapa perubahan pada peternak sasaran, seperti muncul keinginan untuk membuat asuransi BPJS, Peternak sasaran kegiatan mengalami peningkatan pengetahuan tentang pemilihan idukan yang bagus, pemanfaatan limbah pertanian jerami dan tebon jagung sebagai pakan ternak serta pengetahuan tentang pemanfaatan limbah kotoran ternak untuk dijadikan suatu produk yang bernilai ekonomi.

Kata Kunci : Penyuluhan, Perubahan Perilaku, Peternak sapi, Pembibitan

ABSTRACT

Extension activities are indirectly part of efforts to support livestock development, through the transfer of knowledge and technology, it is expected that the adoption of innovations will result in behavioral changes in farmers, both changes in knowledge (cognitive), changes in attitudes (affective) and changes in skills (psikomotor). The knowledge and technology offered in this extension activity are institutional strengthening, business motivation, livestock reproduction, utilization of agricultural waste straw and corn stover as animal feed and utilization of livestock manure waste. The method used in this service activity is the counseling method

through discussion, after counseling, coaching and evaluation of activities that have been carried out. This activity is expected to increase the motivation of farmers, increase the knowledge (cognitive) and skills of farmers (psychomotor) in applying an innovation and farmers are willing and able to apply the innovations (affective) offered by the resource person, so that in turn the cattle farming business undertaken by farmers is able to increase income so as to improve the household economy of farmers. The implementation of this activity resulted in several changes in the target farmers, such as the desire to make BPJS insurance, the target farmers of the activity experienced an increase in knowledge about the selection of good cattle. utilization of agricultural waste straw and corn tebon.

Keywords: Extension, Behavior Change, Cattle Farmers, Breeding.

PENDAHULUAN

Pentingnya pembangunan peternakan tidak terlepas dari beberapa situasi yang ada pada saat sekarang ini, situasi itu diantaranya adalah pertambahan penduduk yang terjadi dari tahun ke tahun, korelasi dari hal ini adalah meningkatnya permintaan akan protein hewani yang berasal dari daging. Situasi berikutnya adalah regulasi pemerintah yang mana sampai saat ini masih memberlakukan kebijakan impor sapi dari negara lain, eksisting kondisi ini mengindikasikan pembangunan sub sektor peternakan belum berjalan sesuai dengan harapan dan cita-cita pembangunan peternakan nasional (swasembada daging).

Dalam mewujudkan dan mendukung program pemerintah tersebut dibutuhkan dukungan dari penyuluh. Disisi lain sumber daya peternak sebagai pelaku utama dalam kegiatan peternakan dan merupakan faktor penentu keberhasilan pembangunan peternakan. (Yunasaf & Tasripin 2012) berpendapat bahwa penyuluhan termasuk kegiatan yang mampu mempercepat tumbuh nya peternak yang berkualitas. Penyuluhan merupakan pendidikan bersifat non formal yang akan mmberikan penguatan kepada para peternak. Melalui penyuluhan pertanian diharapkan dapat mengembangkan lembaga sosial petani seperti kelompok tani, agar kelompok tersebut dijadikan basis penyuluhan. Lembaga petani yang kuat akan mampu memberikan kemudahan akses kepada anggotanya untuk berbagi informasi dalam pengembangan usaha ternak sapi potongnya dan berhubungan dengan lembaga lain.

Pembibitan sapi pedaging menjadi pilar penting dalam usaha ternak mengingat pembibitan adalah suatu kegiatan pemeliharaan ternak dengan tujuan utama pembibitan ternak. Pembibitan adalah kegiatan budidaya yang menghasilkan bibit ternak untuk keperluan sendiri atau diperjual belikan. Good Breeding Practice (GBP) terdiri dari enam aspek, yaitu sarana dan prasarana, cara

pembibitan, kesehatan ternak, pelestarian fungsi lingkungan hidup, sumber daya manusia serta pembinaan dan pengawasan (Sunda et al 2016). Keberhasilan pemeliharaan ternak ditentukan oleh 3 faktor: 1) pembibitan ternak, 2) feeding (pakan), 3) management (tata laksana) (Burhannudin, 2018). Keberhasilan breeding pada sapi potong terdiri dari beberapa faktor : 1). Bibit (bangsa) ternak sapi potong yang digunakan, karena setiap bangsa ternak sapi potong yang digunakan, karena setiap bangsa ternak sapi potong memiliki potensi yang berbeda-beda, 2). Pakan untuk ternak sapi potong karena kualitas dan kuantitas pakan sangat mempengaruhi tumbuh kembang ternak, dari kriteria calon induk betina, umur induk, dan tata kelola reproduksi (Amam dan Harsital 2019).

METODE

Metode pelaksanaan ini dilakukan dalam tahap penyuluhan, pemberian materi. dan kegiatan penyuluhan dan pemberian materi serta diberikan post test atau tahapan evaluasi. Sebelum dilakukan penyuluhan, dilaksanakan terlebih dahulu survey sebagai tahap untuk mengidentifikasi masalah atau penjangagan dan sosialisasi terhadap kondisi terkini. Setelah teridentifikasi masalah yang dihadapi peternak. Selanjut tim memformulasikan alternatif solusi. Adapun materi yang dimasukkan ke dalam program penyuluhan meliputi: (a) pemilihan bibit (b) bangunan kandang (c) penyediaan pakan (d) pengelolaan reproduksi (e) penanganan kesehatan (f) recording. Adapun metode penyuluhan dilakukan dengan tujuan penjelasan manajemen pakan kepada para anggota kelompok.

Penyuluhan dilaksanakan dengan ceramah dan diselingi dengan diskusi berdasarkan informasi-informasi yang telah dipaparkan di atas. Permasalahan utama terkait pemilihan bibit ras sapi menjadi topik utama penyuluhan dan saat sesi diskusi. Evaluasi kegiatan berupa diskusi yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang diberikan kemudian diolah untuk dibandingkan dengan jawaban yang diberikan sebelum diberikan penyuluhan. Data disajikan dalam bentuk tabel.

PEMBAHASAN

1. Tahap Penyuluhan

Tahap penyuluhan dilaksanakan pada 16 Agustus 2022 di Balai Desa Sumbersari (gambar 1). Antusiasme para masyarakat sangat tinggi, dihadiri oleh peserta yang merupakan perwakilan dari kelompok tani ternak sumber rejeki. Namun dapat dilihat saat sesi diskusi, hampir seluruh peserta aktif bertanya mengenai penerapan manajemen pakan pada pelaksanaan peternakan sehari-hari.

Pertanyaan yang diajukan sebagian besar mengenai jenis pakan dan kebutuhan ternak pada setiap periodenya. Pertanyaan mengenai harga pakan dan alternatif bahan pakan menjadi topik yang didiskusikan.

Pada bagian berikutnya, dijelaskan mengenai : (a) pemilihan bibit (b) bangunan kandang (c) penyediaan pakan (d) pengelolaan reproduksi (e) penanganan kesehatan (f) recording. Penjelasan mengenai materi sebagai berikut:

a. Pemilihan bibit

Postur tubuh yang baik dan seimbang , punding normal ada 4 di perhatikan keseimbangannya dan besar kecilnya bulu halus dan mata yang bersinar. Penampilan umum bibit sapi yang baik itu meliputi mata lebar, kepala halus, kepala tegak, posisi simetris (Bugiwati, 2007).

b. Bangunan kandang

Perkandangan merupakan segala aspek fisik yang berkaitan dengan kandang dan sarana maupun prasarana yang bersifat sebagai penunjang kelengkapan dalam suatu peternakan. Kandang merupakan suatu bangunan yang memberikan rasa aman dan nyaman bagi ternak. Kandang berfungsi untuk melindungi sapi terhadap gangguan luar yang merugikan. Menurut (Badriyah, 2011) yang mengatakan bahwa atap kandang di usahakan dari bahan yang ringan dan daya serap panas yang relative kecil. Letak kandang yang baik menurut pendapat (Hartati, 2007) konstruksi kandang yang baik untuk ternak harus kuat, memiliki sirkulasi udara yang baik dan harus nyaman serta menjaga keamanan ternak.

c. Penyediaan pakan

Di jelaskan mengenai definisi, persyaratan dan pengelompokan pakan untuk ternak. Bahan makanan untuk ternak disebut pakan (Marzuki & Rozi, 2018) sedangkan ransum merupakan campuran dari beerapa bahan pakan untuk memenuhi kebutuhan sehari semalam (Manshur, 1998). Untuk penyediaan pakan meliputi hidup pokok, pertumbuhan,produksi,dan cara untuk memilih bahan pakan yaitu mudah di peroleh,terjamin ketersediaan dan tidak mengandung racun.

d. Pengelolaan reproduksi

Cara pengelolaan reproduksi yakni di awali dengan masa pubertas di lanjutkan masa biarahi/kawin lalu masa bunting dan selanjutnya masa melahirkan (masa ini terjadi selama 1 tahun dalam kurun waktu 9 bulan). Luka sapi sembuh setelah 40 hari.

e. Penanganan kesehatan

Penanganan kesehatan setelah masa melahirkan yaitu tali pusar di potong lalu di usahakan segera menyusui pada induk.

f. Recording (pencatatan)

Recording yakni suatu kegiatan yang meliputi identifikasi, pencatatan silsilah, pencatatan produksi dan reproduksi, pencatatan manajemen pemeliharaan dan kesehatan ternak dalam populasi terpilih



Gambar 1. Penyuluhan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

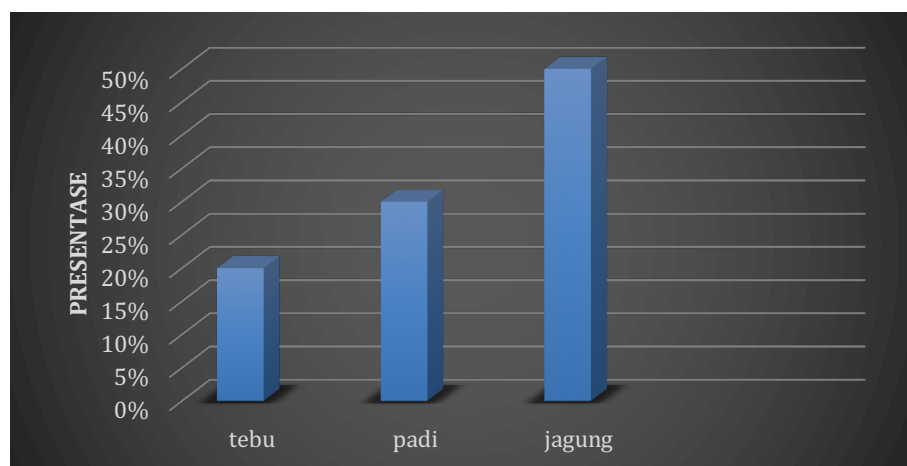
2. Tahap Evaluasi

Pada tahap selanjutnya, setelah semua materi penyuluhan tersampaikan, dilakukan evaluasi yaitu melalui post test dengan cara mengisi daftar kehadiran yang telah disiapkan. Daftar kehadiran dari penyuluhan dapat di lihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1: Analisis kegiatan penyuluhan ternak Literasi pada Desa Summersari

Aspek Penilaian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Partisipasi dalam kegiatan	63	100
Kehadiran mitra dalam kegiatan penyuluhan	10	15
Kehadiran masyarakat dalam kegiatan penyuluhan	22	35
Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan penyuluhan	31	50
Keaktifan masyarakat dalam kegiatan penyuluhan	3	5

Tabel 2 :*Diagram presentase Limbah tanam dan pemanfaatan*



Tabel 3 : *Data Anggota Kelompok*

NO	NAMA	Jabatan dalam Kelompok	Pendidikan	Ternak Sapi Potong						
				Anak 0-1 th		Muda 1-2 th		Dewasa >2 th		Jumlah
				Jtn	Btn	Jtn	Btn	Jtn	Btn	
1	TOMI DISTIANTO, M.Pd	Ketua	Sarjana			1	1		11	13
2	NITI	Penasehat	Sarjana	1	2				5	8
3	SURADI	Sekretaris	SMA	1		1			5	7
4	Drh. AKHMAD NURYANTO	Bendahara	Sarjana		1			2	5	8
5	PIANTO HADI S.	Anggota	SMP		1		1	1	4	7
6	RIANTO	Anggota	SMP	1			2		6	9
7	SUMBER	Anggota	SMP	1				3	3	7
8	SUTRISNO	Anggota	SMP	1			1	2	5	9
9	TIMBANG	Anggota	SD				2		3	5
10	SAERI	Anggota	SMA		1			1	4	6
11	TADJIB	Anggota	SMP	1				2	3	6
12	SABIN	Anggota	SD		1		2		4	7
13	ASRUN	Anggota	SD				1		4	5
14	SUPRIYADI	Anggota	SD	1				1	4	6
15	SUMBARNO	Anggota	SD					1	3	4
16	SURATEMAN	Anggota	SD				1	1	2	4
17	TRIADMAJA	Anggota	SMA	1					4	6
18	LASIJAN	Anggota	SMP				1	2	5	8
19	KASMIDI	Anggota	SMP				1		4	5
20	NARI	Anggota	SMA		1	1			3	5
21	SUMARNO	Anggota	SMP					1	6	7

NO	NAMA	Jabatan dalam Kelompok	Pendidikan	Ternak Sapi Potong						
				Anak 0-1 th		Muda 1-2 th		Dewasa >2 th		Jumlah
				Jtn	Btn	Jtn	Btn	Jtn	Btn	
22	HARIN	Anggota	SD					9	9	
23	MERYMA	Anggota	SMP					1	6	7
24	SISWO	Anggota	SMP					2	3	5
25	UJIN RATNO	Anggota	SD						6	6
26	MADRI	Anggota	SMP	2					5	7
27	SURADI	Anggota	SMA			1			6	7
28	YONO	Anggota	SMP			1			6	8
29	LASEMI	Anggota	SD	2					4	6
30	SEGER	Anggota	SD	4	2				5	11



Gambar 2 : sesi foto bersama selepas penyuluhan

Peningkatan pengetahuan ini juga perlu diterapkan baik pada prakteknya, para kelompok peternak memaparkan bahwa masalah yang mereka hadapi sebelumnya mungkin karena kurangnya pendampingan dari para ahli yang mengetahui tentang penyuluhan produktivitas pembiakan ternak sapi, sehingga masih perlu adanya pendampingan di lapangan.

SIMPULAN

Penyuluhan tentang produktivitas pembiakan ternak sapi pada kelompok peternak di desa sumpersari kecamatan sambeng berjalan dengan lancar. Tingkat keberhasilan dari pencapaian kegiatan berupa peningkatan pengetahuan peternak ini adalah 100% merujuk pada hasil diskusi. Kebermanfaatan dari dari penyuluhan ini selain peningkatan pengetahuan peternak mengenai

produktivitas pembiakan ternak sapi. adanya penyuluhan ini adanya perbaikan manajemen pakan dan peningkatan produksi dan kesehatan ternak sapi sehingga peternak mendapatkan penghasilan yang lebih baik. Saran dari penyuluhan ini adalah perlu dilakukan pendampingan sesuai dengan keinginan peternak setelah penyuluhan peternak terhadap aplikasi secara langsung penerapan materi yang telah diberikan saat penyuluhan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Litbang Pemas – Universitas Islam Lamongan atas dukungan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Lamongan di Desa Sumpersari Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Amam dan Harsita, P. A. 2019. Efek Domino Performa Kelembagaan, Aspek Risiko, dan Pengembangan Usaha terhadap SDM Peternak Sapi Perah. Sains Peternakan.
- Bugiwati, S.R.A 2007, pertumbuhan dimensi tubuh Sapi di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, Jurnal Sains dan Teknologi 7:103-108.
- Yunasaf U., dan D. S. Taspirin, 2012. Peran Penyuluh dalam Proses Pembelajaran Peternak Sapi Perah di KSU Tandangsari Sumedang. Jurnal Ilmu Ternak. 11 (2): 98-103.
- Marzuki, A., & Rozi, B (2018). Pemberian pakan bentuk Cramble dan Mash terhadap Produksi Ayam. Jurnal Ilmiah Inovasi, 18(1), 29-34
- Manshur, E. (1998). Nutrisi dan Pakan Ternak *Universitas Terbuka Press. Jakarta.*
- Badriyah, N dan I,N Fatihah. 2011, Studi Managemen Pakan Domba Di Peternakan Jaya Mandiri di Desa Campurejo Gersik. Jurnal Ternak, 2(1):18
- Hartati, AR, 2007. Perkandangan Sapi Potong. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Pasuruan.